

Peningkatan Peran Serta Suami dalam Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Tahun 2025

Strengthening the Role of Husbands in Preventing Anemia Among Pregnant Women in 2025

Faradita Wahyuni^{1*}, Dika Saraswati², Vicky Arfeni Warongan³, Wynda Myke Nola⁴

^{1,2,4} Universitas Deztron Indonesia, Medan, Indonesia

³ Stikes Mitra Sejati, Medan Indonesia

Email : faraditawahyuni8@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang berdampak serius terhadap ibu dan janin. Dukungan suami memiliki peran penting dalam pencegahan anemia, khususnya dalam kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) dan pemenuhan gizi selama kehamilan. Namun, peran serta suami dalam praktiknya masih rendah akibat kurangnya pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam program kesehatan ibu hamil. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi edukasi terhadap peningkatan peran serta suami dalam pencegahan anemia pada ibu hamil. Metode: Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan *one group pre-test* dan *post-test*. Sampel terdiri dari 30 pasangan ibu hamil dan suami yang dipilih secara purposive sampling. Intervensi yang diberikan meliputi edukasi langsung dan penyebaran media *leaflet* tentang anemia dan peran suami dalam pencegahannya. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji t-berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata peran serta suami dari 2,48 menjadi 4,14 setelah intervensi. Seluruh aspek peran suami—meliputi dukungan emosional, pemenuhan nutrisi, dan pengawasan konsumsi TTD—mengalami peningkatan yang signifikan secara statistik ($p < 0,05$). Kesimpulan: Edukasi langsung dan media *leaflet* terbukti efektif dalam meningkatkan peran serta suami dalam pencegahan anemia pada ibu hamil. Intervensi sederhana namun terstruktur ini dapat diterapkan dalam program pelayanan kesehatan ibu untuk meningkatkan keterlibatan suami sebagai bagian dari upaya menurunkan prevalensi anemia kehamilan.

Kata Kunci: Suami, Anemia dan ibu hamil

Abstract

Background: Anemia during pregnancy remains a major public health issue that significantly affects both maternal and fetal health. Husband involvement plays a crucial role in preventing anemia, particularly in ensuring adherence to iron supplement (TTD) consumption and fulfilling nutritional needs. However, husbands' participation is often limited due to lack of knowledge and engagement in maternal health programs. Objective: This study aimed to evaluate the effectiveness of an educational intervention in increasing husbands' participation in anemia prevention among pregnant women. Methods: This study employed a pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test approach. The sample consisted of 30 pregnant women and their husbands, selected through purposive sampling. The intervention included direct education sessions and the distribution of informational leaflets on anemia and the role of husbands in its prevention. Data were collected using questionnaires and analyzed through descriptive statistics and paired t-tests. Results: The study showed a significant increase in the average score of husband participation, from 2.48 before the intervention to 4.14 after the intervention. All aspects of husband involvement—including emotional support, nutritional provision, and supervision of iron tablet intake—showed statistically significant improvements ($p < 0.05$). Conclusion: Direct education combined with leaflet distribution is effective in enhancing husband involvement in anemia prevention among pregnant women. This simple yet structured intervention can be integrated into maternal health programs to reduce the prevalence of pregnancy-related anemia through increased partner support.

Keywords: husband's, Anemia, pregnant women

*Corresponding author: Faradita Wahyuni, STIKes Mitra Sejati, Medan, Indonesia.

E-mail : faraditawahyuni8@gmail.com

Doi : 10.35451/5agjm050

Received : July 9, 2025. Accepted: July 31, 2025. Published: October 31, 2025

Copyright (c) Faradita Wahyuni. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Lic

1. PENDAHULUAN

Berbagai Masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia salah satunya adalah Anemia pada ibu hamil. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 48,9%, yang menempatkan ibu hamil pada risiko tinggi terhadap komplikasi kehamilan, persalinan, dan kelahiran bayi dengan berat badan rendah. Salah satu faktor determinan yang memengaruhi keberhasilan pencegahan anemia adalah dukungan suami sebagai mitra dalam menjaga kesehatan ibu hamil. Dukungan ini meliputi aspek emosional, finansial, hingga pengambilan keputusan dalam konsumsi suplemen zat besi dan pemenuhan gizi seimbang. [1]

Estimasi WHO tahun 2023, 35,5 % ibu hamil usia 15–49 tahun mengalami anemia, sementara secara keseluruhan 30,7 % perempuan usia reproduksi (15–49 tahun) ditemukan mengalami anemia. Pada 2019, WHO melaporkan bahwa anemia memengaruhi 37 % ibu hamil secara global, dengan dampak yang sangat besar terhadap kesehatan ibu dan bayi—termasuk peningkatan risiko prematuritas, berat lahir rendah, serta kematian ibu dan neonatal. WHO juga mencatat bahwa anemia merupakan penyebab kegagalan mencapai target global untuk mengurangi anemia sebesar 50 % pada tahun 2030. Meta-analisis global memperlihatkan prevalensi anemia pada kehamilan yaitu 36,8 % dengan rentang keparahan—mulai dari ringan hingga sedang, dan lebih tinggi terutama pada trimester ketiga. Di negara berpendapatan rendah dan menengah (LMIC), prevalensinya bahkan mencapai 45,2 % pada ibu hamil. Statistik ini menunjukkan bahwa pendekatan intervensi, seperti edukasi dan suplementasi zat besi-asam folat, sangat dibutuhkan. [2]

Kecamatan Medan Marelan mengalami jumlah kasus anemia ibu hamil yang relatif tinggi selama dua tahun terakhir. Berdasarkan data tahun 2024, sekitar 35% ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di klinik dan puskesmas mengalami anemia ringan hingga sedang. Kondisi ini menuntut intervensi baru, termasuk peningkatan peran serta suami sebagai agen pendukung utama dalam rumah tangga. [3]

Penelitian yang dilakukan Aryuni, Harahap & Indrawati (2024) di Desa Perambahan, Riau dengan menggunakan yang berjudul *Hubungan status gizi dan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Perambahan*. Jurnal Pahlawan Kesehatan menggunakan Desain: *Cross-sectional*, 75 ibu hamil trimester II–III. Didapatkan hasil bahwa Status gizi buruk (62,7 %), dukungan suami rendah (53,3 %), anemia (58,7 %). Hasil uji Chi-Square menunjukkan dukungan suami sangat berpengaruh terhadap anemia ($p = 0,000$) [4]

Penelitian lain yang sejalan dengan studi ini adalah yang dilakukan Sari, Isnaniah & Jannatul (2024) di Puskesmas Kelayan Dalam, Banjarmasin dengan judul *Hubungan dukungan suami dan kepatuhan minum tablet tambah darah dengan kejadian anemia di Puskesmas Kelayan Dalam*. Dengan desain *Cross-sectional* terhadap 113 ibu hamil. Hasilnya 68,1 % ibu mendapat dukungan suami dan tidak anemia; 31,9 % tanpa dukungan mengalami anemia. Perbedaan signifikan (dukungan suami vs anemia: $p = 0,000$), juga kepatuhan minum tablet Fe berhubungan signifikan dengan anemia ($p = 0,000$) [5]

Peran serta suami dalam kesehatan ibu hamil sering kali belum optimal. Banyak suami tidak terlibat aktif dalam edukasi, pengawasan konsumsi tablet tambah darah (TTD), maupun pemenuhan asupan makanan bergizi. Padahal, keterlibatan suami dapat meningkatkan kepatuhan ibu terhadap pengobatan dan pola hidup sehat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan peran serta suami dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil setelah dilakukan intervensi edukatif di Kecamatan Medan Marelan tahun 2025. [6]

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental (*one group pre-post test design*). Jumlah sampel sebanyak 30 pasangan suami-istri yang dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria: ibu sedang hamil trimester I–II dan bersedia melibatkan suaminya dalam kegiatan edukasi. Intervensi berupa edukasi langsung tentang pencegahan anemia dan peran suami melalui media leaflet dan diskusi kelompok kecil di kecamatan medan marelan.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pre-post untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterlibatan suami sebelum dan sesudah intervensi. Data dianalisis secara deskriptif dan uji t-berpasangan untuk melihat perbedaan rerata skor peran serta sebelum dan sesudah intervensi. [7]

3. HASIL

Berikut adalah tabel peningkatan skor peran serta suami dalam pencegahan anemia pada ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi edukatif:

Tabel 1. Skor Peran Serta Suami dalam Pencegahan Anemia (n=30)

Aspek Peran Serta Suami	Skor Rata-rata Sebelum	Skor Rata-rata Sesudah	Peningkatan
Menyediakan makanan bergizi	2,8	4,3	+1,5
Mengingatkan konsumsi TTD	2,5	4,0	+1,5
Menemani kontrol kehamilan	2,2	3,8	+1,6
Mengikuti edukasi bersama istri	1,9	4,1	+2,2
Mendukung secara emosional	3,0	4,5	+1,5
Total Rata-Rata Keseluruhan	2,48	4,14	+1,66

Hasil uji t-berpasangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor peran serta suami sebelum dan sesudah intervensi. Nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa peningkatan tersebut sangat signifikan secara statistik. Ini berarti intervensi edukatif yang dilakukan efektif dalam meningkatkan keterlibatan suami dalam pencegahan anemia pada ibu hamil.

4. PEMBAHASAN

Hasil uji t-berpasangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor peran serta suami sebelum dan sesudah intervensi edukatif, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Ini berarti bahwa intervensi edukasi yang diberikan—baik melalui penyuluhan langsung maupun media leaflet—berhasil secara signifikan meningkatkan keterlibatan suami dalam pencegahan anemia pada istri mereka yang sedang hamil. Kenaikan skor dari 2,48 menjadi 4,14 mencerminkan adanya perubahan perilaku atau peningkatan partisipasi yang bermakna dari suami, seperti: Lebih aktif dalam mengingatkan konsumsi tablet Fe, Mendampingi saat kontrol kehamilan, Memberikan dukungan emosional dan nutrisi, Meningkatkan kesadaran pentingnya peran mereka dalam kesehatan kehamilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi edukatif berhasil meningkatkan peran serta suami dalam mendukung pencegahan anemia pada ibu hamil. Sebelum intervensi, banyak suami yang tidak memahami pentingnya suplemen zat besi, pemenuhan gizi, dan kunjungan antenatal secara teratur. Setelah diberikan pemahaman yang sistematis melalui pendekatan partisipatif, terjadi peningkatan signifikan pada semua aspek dukungan suami. Hal ini berbeda dengan Penelitian oleh Sari, Isnaniah, Laili & Prihatanti (2025) menemukan bahwa dukungan suami berhubungan signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, di mana 68,1% ibu yang mendapat dukungan tidak mengalami anemia, dan 31,9% tanpa dukungan mengalami anemia. Nilai $p = 0,000$ menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan bermakna antara dukungan suami dan pencegahan anemia. [5]

Keterlibatan suami dalam edukasi kesehatan reproduksi terbukti meningkatkan kesadaran dan komitmen mereka dalam mendampingi kehamilan istri. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Prasetyo et al. (2021) yang menyatakan bahwa suami yang teredukasi cenderung lebih responsif terhadap kebutuhan istri selama kehamilan, termasuk dalam hal pengadaan makanan bergizi dan pengawasan minum TTD. Aspek yang mengalami peningkatan paling besar adalah keikutsertaan dalam edukasi. Sebelum intervensi, partisipasi suami sangat minim karena menganggap edukasi kehamilan sebagai urusan perempuan. Namun, melalui pendekatan komunikatif yang ramah dan berbasis keluarga, stigma ini dapat dikikis. Para suami yang merasa dihargai perannya cenderung lebih bersedia untuk ikut serta dalam program kesehatan ibu. [8,9]

Peningkatan pada aspek pengingat konsumsi TTD dan penyediaan makanan bergizi juga merupakan indikator penting. Banyak ibu hamil yang mengalami anemia karena kurang patuh dalam mengonsumsi TTD secara rutin. Dengan adanya dukungan suami, kepatuhan ini meningkat karena adanya pengawasan dan penguatan dari dalam rumah tangga. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan pemberdayaan keluarga, terutama melalui peran suami, sangat strategis dalam menurunkan angka anemia pada ibu hamil. Oleh karena itu, program kesehatan ibu hamil perlu secara aktif melibatkan suami, tidak hanya sebagai pendamping tetapi juga sebagai agen perubahan. [10,11,12]

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa edukasi yang diberikan kepada suami secara langsung dan partisipatif mampu meningkatkan peran serta mereka dalam pencegahan anemia pada ibu hamil. Seluruh aspek peran mengalami peningkatan signifikan, terutama pada partisipasi edukatif, pengingat konsumsi tablet tambah darah (TTD), serta dukungan emosional dan pengadaan makanan bergizi. Peran aktif suami terbukti berkontribusi positif terhadap upaya pencegahan anemia selama kehamilan.

6. SARAN

1. **Bagi Tenaga Kesehatan:** Perlu melibatkan suami secara aktif dalam setiap sesi edukasi ibu hamil, baik di klinik maupun posyandu, agar tercipta dukungan keluarga yang menyeluruh.
2. **Bagi Puskesmas dan Klinik:** Dapat mengembangkan program “Kelas Suami Siaga” yang secara rutin memberikan informasi dan pelatihan ringan mengenai kehamilan sehat.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Disarankan untuk menggunakan desain penelitian yang melibatkan kelompok kontrol untuk membandingkan efektivitas berbagai metode edukasi terhadap peran serta suami.
4. **Bagi Pemerintah Daerah:** Perlu merancang kebijakan promosi kesehatan berbasis keluarga dengan memperhatikan peran ayah sebagai figur utama dalam kesehatan ibu dan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak Camat Medan Marelan dan Tim pendamping keluarga/kader yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian sampai dengan selesai. Serta semua pihak yang membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti yang tidak bisa disebutkan satu persatu, kami ucapkan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Laporan Nasional Riskesdas 2023*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- [2] World Health Organization. (2021). *Anaemia in women and children: Prevalence and trends 2000–2019*. Geneva: WHO. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240063605>
- [3] Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2019). *Prevalensi anemia ibu hamil di Kota Medan 40,5 %*. Dalam *Laporan Riskesdas 2018: Temuan Provinsi Sumatera Utara*. Medan: Dinkes Sumut
- [4] Aryuni, J., Harahap, D. A., & Indrawati, I. (2024). *Hubungan status gizi dan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Perambahan*. Jurnal Pahlawan Kesehatan, 1(4), 229–236.
- [5] Sari, R., Isnaniah, I., & Jannatul, F. L. (2024). *Hubungan dukungan suami dan kepatuhan minum tablet tambah darah dengan kejadian anemia di Puskesmas Kelayan Dalam*. Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa, 1(8), 1121–1130. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.206>
- [6] BKKBN. (2023). *Profil Kependudukan dan Keluarga Berencana Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: BKKBN.
- [7] Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- [8] Prasetyo, D., Lestari, A. D., & Handayani, D. (2021). Pengaruh Edukasi Suami Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(2), 89–95. <https://doi.org/10.26714/jkr.12.2.2021.89-95>
- [9] Goyal, R. C., Banginwar, A. S., Ziyto, F., & Toweir, A. A. (2020). Attitudes of husbands towards involvement in their wives' antenatal care in Libya. *Journal of Family & Reproductive Health*, 14(3), 152–159.
- [10] Rahmawati, R., & Hartini, N. (2020). Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(1), 45–52.
- [11] Sari, M. (2022). Peran Suami dalam Pencegahan Komplikasi Kehamilan: Studi di Wilayah Puskesmas Kota Medan. *Jurnal Promkes*, 10(3), 201–208.
- [12] Wahyuni, F., Santri P, Y. V. ., Kencana, T. ., Darmayanti, E. ., Sipahutar, D. M., & Fithri, N. . (2023). The Perceptions of Pregnant Mothers on Exclusive Breastfeeding: Motivation to Perform Early Breastfeeding Initiation (EBI) at Hayati Clinic Medan. *The Malaysian Journal of Nursing (MJN)*, 15(2), 3-9. <https://doi.org/10.31674/mjn.2023.v15i02.001>